

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cricket merupakan cabang olahraga permainan yang dimainkan oleh sebelas pemain dalam satu tim. Cricket ini termasuk dalam cabang olahraga permainan bola kecil. Cricket ini sudah dimainkan di beberapa negara di dunia (Johnstone, Mitchell, & Gerwyn Hughes, 2 Tim Watson, 2014). Olahraga cricket ini masuk ke Indonesia sekitar tahun 1880-an. Namun, baru pada tahun 2016 kemarin cabang olahraga cricket mulai dipertandingkan di pekan olahraga nasional atau biasa disingkat PON. Perkembangan olahraga cricket di masa sekarang mengalami kemajuan yang sangat pesat. Dengan diadakannya berbagai event baik ditingkat daerah, nasional, maupun internasional.

Seiring dengan makin berkembang dan tersebarnya olahraga cricket di beberapa daerah di Indonesia, semakin ketat pula persaingan antar masing-masing daerah. Bahkan di semua daerah seperti DKI Jakarta, Bali, Jawa Tengah, dan Kalimantan sudah ada pembinaan atlet cricket pelajar. Ini merupakan salah satu bentuk keseriusan dari masing-masing pemerintah daerah untuk mempersiapkan generasi penerus yang nantinya sangat diharapkan menjadi kebanggaan daerah dalam pencapaian prestasi olahraga. Selain itu, Pengurus Pusat Persatuan Cricket Indonesia juga sering mengadakan kejuaraan tingkat nasional antar pelajar, perguruan tinggi, dan umum. Dengan persaingan yang makin ketat, maka kualitas *skill* dan penguasaan teknik pemain cricket dari masing-masing daerah harus ditingkatkan pula agar tidak tertinggal dengan daerah lain dan mampu berprestasi lebih baik.

Terdapat beberapa *club* cricket di Indonesia, termasuk *club-club* yang berasal dari DKI Jakarta yang ikut serta dalam liga cricket yang diselenggarakan oleh Persatuan Cricket Indonesia yang berkerja sama dengan *Jakarta Cricket Asosiasi* atau disingkat dengan JCA. Liga ini merupakan liga cricket profesional dengan nomor T20. Beberapa *club* asal DKI Jakarta tersebut diantaranya Rawamangun Cricket Club, Taman Kemayoran Cricket Club, Senayan Cricket Club, Jakarta Barbarians Cricket Club. Bukan hanya *club*

profesional saja, DKI Jakarta terdapat *club* cricket pelajar dan mahasiswa yang berasal dari masing-masing sekolah dan universitas. DKI Jakarta juga mempunyai tim cricket khusus yang dipersiapkan untuk mengikuti pertandingan antar daerah baik tim junior atau senior. Tim junior cricket DKI Jakarta dinamakan dengan POPB atau Pembinaan Olahraga Prestasi Berkelanjutan. Sedangkan untuk tim senior masuk ke dalam tim Pelatda PON DKI Jakarta.

Tidak hanya pria saja yang mampu memainkan olahraga cricket ini. Namun, sudah banyak pula pemain cricket putri yang sangat antusias dan menggeluti olahraga ini. Dengan diadakannya berbagai kejuaraan yang diadakan oleh Pengurus Pusat Cricket Indonesia atau Pengurus daerah, mulai dari kejuaraan antarpelajar, antarperguruan tinggi, dan antardaerah sangat membantu para penggemar olahraga cricket yang ikut serta untuk implementasi dari latihan yang telah dilakukan. Begitupun dengan Tim Cricket DKI Jakarta yang selalu ikut serta dalam setiap event cricket yang ada.

Keikutsertaan tim dalam sebuah kejuaraan bisa membantu pelatih dan pengurus untuk melakukan koreksi dan perbaikan dari segi fisik, teknik, dan mental agar kualitas pemain jauh lebih meningkat dari sebelumnya. Dilihat dari keikutsertaan Tim Cricket Putra DKI Jakarta dalam berbagai kejuaraan dalam dan luar negeri, tentunya terdapat beberapa hal yang dijadikan bahan koreksi dan perbaikan untuk dapat meningkatkan kualitas tim dan setiap pemain yang semakin baik. Itulah alasan kenapa setiap pemain cricket harus memiliki dan menguasai teknik cricket dengan baik. Dengan adanya *event* besar yang akan diikuti oleh tim cricket DKI Jakarta ini salah satunya yaitu Pekan Olahraga Nasional (PON) 2020 yang diundur ke tahun 2021 di Papua, maka tim cricket DKI Jakarta baik putra ataupun putri harus mempersiapkan semuanya dengan baik. Kualitas tim dan *skill* individu yang harus dipertajam agar mampu mempertahankan juara umum dan perolehan dua emas seperti pada PON 2016 silam.

Dalam olahraga cricket terdapat beberapa teknik dasar yang harus dikuasai oleh seorang atlet cricket. Pada dasarnya teknik dasar dalam olahraga ini ada 3 diantaranya adalah teknik *bowling* atau melempar bola. *Bowling* disini merupakan kegiatan melempar bola oleh seorang pelempar kepada *batsman*

atau pemukul dengan tujuan untuk mematikan si pemukul dengan menjatuhkan tiang yang ada di belakang pemukul. Hal yang paling sulit dalam teknik ini adalah konsistensi atau akurasi dalam menempatkan jatuhnya bola agar sulit dijangkau oleh si pemukul. Bola bisa dikatakan bagus ketika bola tersebut jatuh di garis dan tempat yang bagus sehingga menyusahkan si pemukul untuk memukul bola. Selain itu, juga dapat mengakibatkan pemukul melakukan kesalahan dan membuat bola mengenai tiang yang berada di belakang si pemukul atau bola tersebut terpukul tapi bolanya melambung ke atas dan berhasil ditangkap oleh *fielders* atau *wicket keeper*.

Ada beberapa teknik *bowling* diantaranya *fast bowling*, *pace bowling*, *spin bowling*, dan *slow bowling*. Salah satu strategi untuk memenangkan pertandingan cricket bisa dilakukan dengan melakukan *bowling* sebaik mungkin dan tepat sasaran. *Bowling* jika bola tidak berhasil dipukul oleh *batsman* atau bola mengenai tiang yang berada di belakang pemukul atau *batsman*. Jika *bowler* mampu melakukan *bowling* dengan baik maka akan menekan lawan karena perolehan skor lawan tidak maksimal. Untuk mendapatkan hasil *bowling* yang baik diperlukan penguasaan teknik yang baik dan kesiapan mental serta fisik yang mendukung.

Namun dalam pertandingan terakhir yang diikuti oleh Tim Cricket Putra DKI Jakarta, Tim Cricket Putra DKI Jakarta belum mampu menorehkan prestasi dan hasil yang maksimal. Mereka mendapatkan peringkat ketiga dari nomor pertandingan T20. Ini menjadi koreksi yang sangat penting bagi tim baik atlet, pengurus maupun pelatih. Dari pengamatan peneliti, pada pertandingan PRAPON 2019 yang dilaksanakan pada bulan November 2019 di Cibubur, Jakarta Timur, terlalu mudah bagi lawan untuk mendapatkan skor. Hal ini menandakan bahwa Tim Cricket Putra DKI Jakarta kurang memberikan tekanan pada tim lawan. Salah satu tekanan yang diberikan yaitu *bowling*. *Bowling* yang berikan Tim Cricket Putra DKI Jakarta kurang mengancam *batsman* sehingga lawan mampu mencetak skor dengan mudah.

Dalam melakukan teknik *bowling* ini atlet harus memiliki fisik yang baik. Kondisi fisik yang baik merupakan salah satu pendukung berhasilnya suatu lemparan atau *bowling* dalam olahraga cricket ini. Psikomotor dan kebugaran

fisik dalam permainan kriket memenuhi tuntutan keterampilan *batting*, *bowling*, dan *fielding* (Dey & Science, 2020). Seorang atlet harus memiliki tubuh yang proporsional sesuai dengan karakter atau spesialis cabang yang diikuti, begitupun dengan cabang olahraga kriket. Keadaan konstitusi tubuh atau biasa disebut dengan antropometrik juga berpengaruh dalam keberhasilan suatu tim dalam sebuah pertandingan kriket.

Antropometrik menjadi tolak ukur dalam menunjang prestasi olahraga ada kaitannya dengan tinggi badan, berat badan, tinggi duduk, panjang tungkai, panjang lengan tebal lemak tubuh, lingkaran anggota badan dan lain-lain (Zafar Sidik, Paulus L. Pesurnay, & Luky Afari, 2019). Setiap cabang olahraga tentu membutuhkan konstitusi tubuh yang baik sesuai dengan spesialisasi dari masing-masing atlet. Panjang lengan merupakan salah satu konstitusi tubuh seseorang yang memiliki pengaruh dalam prestasi *bowling* dalam cabang olahraga kriket. Dengan panjang lengan yang proporsional maka akan lebih mudah pula bagi seorang *bowler* untuk menempatkan bola di area *good length* yaitu area jatuhnya bola yang susah dipukul oleh *batsman*.

Koordinasi mata tangan kaki merupakan salah satu komponen fisik yang mendukung keberhasilan dalam melakukan *bowling*. Mengingat gerakan *bowling* memiliki beberapa rangkaian yang cukup rumit jika dilihat kasat mata, maka sangat diperlukan koordinasi gerak yang baik bagi setiap atlet agar mampu tidak mengalami kesulitan saat melakukan gerakan tersebut. Koordinasi mata tangan kaki memiliki peran untuk mencapai keberhasilan dalam melakukan teknik *bowling*. Koordinasi mata tangan kaki yang baik akan menghasilkan bola yang baik dan tepat sasaran.

Selain itu, *power* lengan juga berpengaruh dalam kebenaran gerak atau pembetulan teknik yang baik dalam teknik *bowling* ini. Gerakan *bowling* yang dominan seperti gerakan melempar ini yang harus dilakukan sekuat tenaga dan dalam waktu yang cepat, dibutuhkan *power* lengan pada atlet untuk mendukung keberhasilan gerakan *bowling* ini. Semakin baik *power* lengan anggota tubuh seorang *pebowler*, maka semakin baik pula bola akan terlempar ke arah *batsman* dan akan membuat *batsman* kesulitan untuk memukul bola. *Power* lengan pada teknik ini sangat diperlukan bagi seorang pemain kriket khususnya *bowler*.

Untuk menunjang kemampuan *bowling* yang baik diperlukan panjang lengan yang proporsional, koordinasi mata tangan kaki, dan *power* lengan yang baik pula. Ketiga hal tersebut nampak saling berhubungan satu sama lain untuk menghasilkan gerakan *bowling* yang sempurna, sehingga *bowler* bisa mendapatkan *wicket* banyak dan mampu memenangkan pertandingan dengan cepat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan *bowling*, diantaranya:

1. Panjang lengan berpengaruh langsung terhadap kemampuan *bowling* atlet cricket putra DKI Jakarta.
2. Koordinasi mata tangan kaki berpengaruh langsung terhadap kemampuan *bowling* atlet cricket putra DKI Jakarta.
3. Power lengan berpengaruh langsung terhadap kemampuan *bowling* atlet cricket putra DKI Jakarta.
4. Komponen kondisi fisik berpengaruh langsung terhadap kemampuan *bowling* atlet cricket putra DKI Jakarta.
5. Panjang lengan berpengaruh langsung terhadap *power* lengan atlet cricket putra DKI Jakarta.
6. Koordinasi mata tangan berpengaruh langsung terhadap *power* lengan atlet cricket putra DKI Jakarta.
7. Panjang lengan melalui *power* lengan berpengaruh langsung terhadap kemampuan *bowling* atlet cricket putra DKI Jakarta.
8. Koordinasi mata tangan kaki melalui *power* lengan berpengaruh langsung terhadap kemampuan *bowling* atlet cricket putra DKI Jakarta.

9. Sarana dan prasarana berpengaruh langsung terhadap kemampuan *bowling* atlet cricket putra DKI Jakarta.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu meluas, maka penelitian ini hanya berfokus pada Panjang lengan, koordinasi mata tangan kaki sebagai variabel bebas atau variabel eksogen, kemudian power lengan sebagai variabel antara atau variabel *entervening*, dan kemampuan *bowling* sebagai variabel terikat atau variabel endogen.

Variabel bebas ini merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel antara merupakan variabel yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat merupakan variabel yang di pengaruhi oleh lebih dari satu variabel.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, identifikasi, serta pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah panjang lengan berpengaruh langsung terhadap kemampuan *bowling* pada atlet cricket putra DKI Jakarta?
2. Apakah koordinasi mata tangan kaki berpengaruh langsung pada kemampuan *bowling* pada atlet cricket putra DKI Jakarta?
3. Apakah *power* lengan berpengaruh langsung pada kemampuan *bowling* atlet cricket putra DKI Jakarta?
4. Apakah panjang lengan berpengaruh langsung pada *power* lengan atlet cricket putra DKI Jakarta?
5. Apakah koordinasi mata tangan kaki berpengaruh langsung pada *power* lengan atlet cricket putra DKI Jakarta?
6. Apakah panjang lengan berpengaruh tidak langsung terhadap kemampuan *bowling* melalui *power* lengan atlet cricket putra DKI Jakarta?

7. Apakah koordinasi mata tangan kaki berpengaruh tidak langsung terhadap kemampuan *bowling* melalui *power* lengan atlet cricket putra DKI Jakarta?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah yang telah di uraikan di atas, maka kegunaan hasil penelitian ini adalah:

1. Menjawab perumusan masalah mengenai pengaruh panjang lengan, koordinasi mata tangan kaki, dan *power* lengan terhadap kemampuan *bowling* atlet cricket putra DKI Jakarta.
2. Menjadi acuan untuk pelatih dalam menyusun program latihan yang lebih variatif agar atlet tidak mudah bosan.
3. Sebagai pengetahuan pada atlet, pelatih pengurus untuk mengetahui pengaruh panjang lengan, koordinasi mata tangan kaki, dan *power* lengan terhadap kemampuan *bowling* pada cabang olahraga cricket.
4. Sebagai bahan kelanjutan penelitian selanjutnya mengenai panjang lengan, koordinasi mata tangan kaki, dan *power* lengan.

